

Hubungan antara Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Yusmina Eliseba Hauoni

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Email: elisebahauoni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan signifikansi pengaruh kompetensi profesional dan kinerja guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa SMP Negeri 10 Kota Kupang. Populasinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Kupang yang berjumlah 158 siswa. Sampel penelitian ini adalah sampel jenuh. Skala kompetensi profesional diadaptasi dari Permendiknas No 16 Tahun 2007. Skala kinerja guru diadaptasi dari Permen PAN No. 16 Tahun 2009. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, sementara prestasi belajar dihitung dari nilai raport semester I. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dan kinerja guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen: 1). Hasil analisis tentang hubungan kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi belajar PAK (Y) di SMP Negeri 10 Kota Kupang diperoleh dengan koefisien korelasi 0,38. Data nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru pada kategori tinggi yaitu pada kualitas instrumen 75,87%; 2). Hasil analisis tentang kinerja guru (X_2) terhadap prestasi belajar PAK (Y) diperoleh koefisien korelasi 0,64. Menurut nilai korelasi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel kinerja guru (X_2) dan prestasi belajar PAK (Y). Nilai korelasi menunjukkan bahwa variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar PAK berada pada tingkat kualitas yang tinggi, yaitu 78,61%. 3). Hasil analisis statistik tentang korelasi *product moment* antara kompetensi profesional dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 10 Kota Kupang menunjukkan nilai Thitung 0,71. Hasil ini dikonfirmasi oleh Tabel dengan taraf signifikansi 0,5%, dengan jumlah responden 61 dan taraf signifikansi 5% = 0,254. Dengan demikian, ada korelasi antara kinerja guru dan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar PAK di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

Kata Kunci: *Kompetensi profesional, kinerja guru, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah melibatkan dua subjek yang berperan aktif, yaitu siswa dan guru. Siswa adalah pusat dari proses pendidikan yang harus belajar, sementara guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan baik sehingga mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, banyak pihak mengandalkan peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat tercapai apabila guru secara optimal mempertimbangkan dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut (Sudjana, 2009), pencapaian belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar, minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, keadaan sosial ekonomi orang tua, serta kondisi fisik dan psikis siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kualitas pembelajaran, termasuk kemampuan guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah peran guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas utama seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Faktor ini dianggap paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar. Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsinya sebagai perancang, pengelola, dan penilai dalam proses pendidikan.

Menurut Uzer, guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik (Usman, 2006). Keahlian khusus ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang materi, keterampilan mengajar, pengembangan bahan ajar, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa, rekan sesama guru, dan masyarakat sesuai perannya. Guru harus memiliki kecakapan dalam membimbing siswa agar dapat memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki latar belakang di bidang pendidikan; jika dipaksakan, akan berdampak negatif pada kualitas output dan kualitas pendidikan nasional secara keseluruhan.

Mempertimbangkan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8, menetapkan bahwa seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat secara jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan kelima syarat tersebut, guru harus memenuhi kriteria ini sebagai patokan kualitas profesinya. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan diri melalui berbagai keterampilan dan teknologi yang menunjang profesinya.

Dari berbagai syarat yang ada, kompetensi merupakan salah satu yang paling krusial. Kunandar menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi serangkaian kemampuan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang tepat dan efektif (Kunandar, 2009). Kemampuan-kemampuan ini menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja guru, mencakup tugas-tugas profesional seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru profesional harus memiliki kompetensi yang memadai dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 74/2008 Pasal 3 ayat 2, kompetensi profesional sangat penting karena langsung mempengaruhi kinerja yang ditunjukkan. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dikuasai, dan diterapkan oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Utami et al., 2020). Meskipun demikian, kompetensi yang rendah tidak selalu berdampak negatif pada hasil belajar siswa, dan kompetensi yang tinggi tidak selalu menjamin hasil belajar yang positif. Pembelajaran yang optimal sangat bergantung pada siswa itu sendiri, dan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar; berbagai sumber dan media dapat digunakan untuk mendukung proses belajar (Adeo et al., 2020).

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menjelaskan mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk mendukung kompetensi profesional guru (Takaendengan et al., 2023). Kompetensi profesional mencakup: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan; 2) Menguasai standar

kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; 4) Meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi.

Menurut James M. Cooper yang dikutip oleh Alma, seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar, meliputi: Perencanaan pengajaran (instructional planning), Merumuskan tujuan pengajaran (writing instructional objectives), Menyampaikan materi pelajaran (lesson presentation skills), Keterampilan bertanya (questioning skills), Menyusun konsep atau persiapan mengajar (teaching concepts), Komunikasi interpersonal (interpersonal communication skills), Mengelola kelas (classroom management), Keterampilan observasi (observation skills), dan Evaluasi (evaluation) (Alma, 2012). Selain itu, Sari mengutip bahwa keterampilan dasar mengajar mencakup keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan individu, serta keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil (Puspita Sari, 2021).

Penilaian terhadap kompetensi dan keterampilan yang diterapkan oleh guru, seperti yang disebutkan sebelumnya, akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing guru. Ini bisa dianggap sebagai analisis kebutuhan individual untuk setiap guru. Supardi mengutip enam standar kinerja guru, yaitu: Pertama, pengetahuan, keterampilan, dan disposisi; Kedua, sistem penilaian dan evaluasi unit; Ketiga, pengalaman lapangan dan praktik klinis; Keempat, keragaman; Kelima, kualifikasi, kinerja, dan pengembangan fakultas; Keenam, tata kelola unit dan sumber daya (Supardi, 2013).

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa standar kinerja guru adalah ukuran kualitas atau acuan yang menggambarkan jumlah dan mutu hasil kerja guru. Standar ini mencakup aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan, variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil kerja, dan pengembangan.

Kinerja guru di kelas merupakan faktor krusial yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Jika guru menunjukkan kinerja yang baik, mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Penelitian oleh Yulianingsih dan Sobandi (Yulianingsih & Sobandi, 2017) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Herdiani juga menegaskan bahwa kinerja mengajar yang efektif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi siswa, meskipun ada hambatan teknis dan masalah motivasi siswa. Sebaliknya, kinerja guru yang kurang memadai dapat menurunkan kualitas pembelajaran (Sulastri Herdiani, 2017). Guru yang berkinerja baik dapat menjelaskan materi dengan jelas, memotivasi siswa, menggunakan media pembelajaran secara efektif, serta membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih termotivasi, menikmati proses belajar, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sebagai data awal sebelum penelitian di SMP Negeri 10 Kupang tahun ajaran 2014/2015, penulis menyertakan hasil belajar siswa

kelas VII, yang merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

SMP Negeri 10 Kupang merupakan salah satu institusi pendidikan di Kota Kupang dengan total siswa sebanyak 818, yang terdiri dari 405 laki-laki dan 413 perempuan. Siswa tersebut terbagi dalam 28 rombongan belajar, terdiri dari 8 rombongan di kelas VII, 10 rombongan di kelas VIII, dan 10 rombongan di kelas IX. Total jumlah guru di sekolah ini adalah 56 orang. Data ini memberikan gambaran awal mengenai lokasi penelitian.

Dalam konteks ini, prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Kupang dapat dinilai melalui berbagai penilaian yang dilakukan oleh guru, seperti latihan soal, ujian harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Berdasarkan penilaian tersebut, prestasi belajar siswa kelas VII pada awal semester tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Sebagian besar siswa, yaitu 98,73% atau 156 dari 158 siswa, berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 1,27% atau 2 siswa yang belum mencapai standar tersebut.

Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa mampu mengikuti dan memahami materi pelajaran dengan baik, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di kelas VII telah berlangsung secara efektif. Kinerja guru dalam mengajar dan membimbing siswa memainkan peran penting dalam pencapaian hasil belajar yang tinggi ini. Secara keseluruhan, prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Kupang dapat dikategorikan baik, dengan tingkat ketuntasan belajar yang tinggi, yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri siswa (faktor internal) dan dari lingkungan sekitarnya (faktor eksternal). Faktor eksternal, seperti fasilitas belajar, metode pengajaran guru, dan sistem pemberian umpan balik (*feedback*), dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, faktor internal meliputi kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir siswa. Penelitian Mone dan rekan-rekannya (Mone et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBMP memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Untuk menguji apakah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kinerja guru, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Kupang, Tahun Pelajaran 2014/2015."

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di bagian pendahuluan, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1). Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Kupang?; 2). Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Kupang?; 3). Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Kupang?.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini: 1). Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kompetensi profesional dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Kupang; 2). Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kinerja dengan prestasi belajar siswa SMP negeri 10 Kupang; 3). Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Kupang.

METODE

Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 10 Kupang

Populasi dan sampel

Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Kupang. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Taro Yamane, $n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$ (Riduwan, 2014). Berdasarkan rumus tersebut, sampel penelitian terdiri dari 61 siswa kelas VII di sekolah tersebut."

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang didasarkan pada pendekatan positivistik, di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat pengujian untuk menghasilkan kesimpulan terkait masalah yang diteliti. Filsafat positivistik diterapkan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015).

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kompetensi profesional guru (X_1) dan Kinerja Guru (X_2). Kemudian satu variabel terikat yaitu prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Y).

Teknik pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer melalui observasi dan penyebaran angket. Pengumpulan data juga dilengkapi dengan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*) dan studi dokumentasi. Angket penelitian menggunakan instrumen kuisioner Kompetensi Profesional dan instrumen kinerja guru. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial, termasuk uji hipotesis dengan teknik *Product Moment* (karena data interval) (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*:(Sugiyono, 2015).

1. Rumus untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Rumus untuk menguji hipotesis nomor 3

$$R_{y.X_1.X_2} = \sqrt{\frac{ry^2X^1 + ry^2X^2 - 2ryx_1.ryx_2.rx_1rx_2}{1 - rx_1x_2^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tiga variabel utama, yaitu kompetensi profesionalisme guru, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa. Setiap variabel diukur melalui kuesioner yang diisi oleh siswa, dan skor akhir dihitung berdasarkan formula yang memperhitungkan jumlah butir instrumen serta jumlah responden. **Pertama:** Kompetensi Profesionalisme Guru (X_1), variabel ini mengukur seberapa baik guru melaksanakan tugas-tugas pokoknya di kelas, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru mencapai tingkat 75,87% dari yang diharapkan, atau setara dengan 7,587 pada skala 10. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif (75,49%), sedangkan aspek terendah adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (73,77%). Secara keseluruhan, kompetensi profesionalisme guru dikategorikan sebagai tinggi. **Kedua:** Kinerja Guru (X_2), kinerja guru dievaluasi berdasarkan persepsi siswa terhadap tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja guru mencapai 78,61% dari yang diharapkan, atau 7,861 dalam skala 10. Indikator perencanaan program pembelajaran mendapatkan nilai tertinggi dengan 82,21%, sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran memperoleh nilai terendah dengan 77,80%. Secara keseluruhan, kinerja guru (X_2) berada dalam kategori yang tinggi. **Ketiga:** Prestasi belajar (Y) dinilai berdasarkan nilai raport, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mencapai 74,59% dari yang diharapkan, atau setara dengan 7,459 pada skala 10. Nilai tertinggi untuk prestasi belajar siswa adalah 9,5 (kategori sangat baik), sementara nilai terendah adalah 6,5 (kategori cukup tinggi). Secara keseluruhan, prestasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Analisis Data

Penelitian ini menganalisis hubungan antara tiga variabel utama, yaitu kompetensi profesional guru (X_1), kinerja guru (X_2), dan prestasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 10 Kupang, dengan pendekatan analisis korelasi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Product Moment*, yang sesuai dengan data interval dari variabel-variabel tersebut.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru (X_1) dan prestasi belajar siswa (Y). Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*, dan hasilnya menunjukkan korelasi sebesar 0,38. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel, dengan *r* hitung sebesar 0,38, yang lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,254. Dengan demikian, hipotesis

alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y). Hasil pengujian dengan korelasi Product Moment menunjukkan korelasi sebesar 0,64 antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Dengan nilai r_{hitung} 0,64 yang lebih besar dari r_{tabel} 0,254, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang baik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menguji hubungan antara kompetensi profesional (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi ganda antara kedua variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,71. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,911 yang lebih besar dari F_{tabel} 4,00. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa kompetensi profesional dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Korelasi Sederhana dan Ganda antara Kompetensi Profesional, Kinerja Guru, dan Prestasi Belajar Siswa

No	Hubungan Variabel	r/R Korelasi	Keterangan	r^2 Koefisien determinasi
1	X_1 dg Y	0,38	Signifikan	0,144
2	X_2 dg Y	0,64	Signifikan	0,409
3	X_1 dan X_2 dg Y	0,71	Signifikan	0,504

Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis:

1. Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Prestasi Belajar Siswa (Y)
 Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat sebesar 0,38 antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru, semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.
2. Hubungan antara Kinerja Guru (X_2) dan Prestasi Belajar Siswa (Y)
 Terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 0,64 antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Kinerja guru yang baik berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Hubungan Bersama antara Kompetensi Profesional (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)
 Terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 0,71 antara kompetensi profesional serta kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berperan penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Pembahasan

Hubungan antara kompetensi profesional guru (X_1) dan prestasi belajar siswa (Y)

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,38 dan koefisien determinasi sebesar 0,144. Artinya, kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 14,4% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Nuryana (2020), yang juga menemukan adanya hubungan signifikan antara kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan nilai $t_{tabel} = 2,048$ pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan $t_{hitung} = 7,88$, yang mengakibatkan H_a diterima dan H_o ditolak (Effendi & Nuryana, 2020). Selanjutnya, temuan ini juga sejalan dengan pernyataan (Mulyasa, 2009) dan (Rifa'i Achmad dan Anni T. Catharina, 2009) bahwa kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sangat penting bagi guru untuk membimbing siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Apriani Mangasok, yang menemukan bahwa kompetensi profesional guru secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa (Mangasok, 2013). Ini berarti bahwa kompetensi profesional guru memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Dengan penguasaan materi yang baik dan kemampuan untuk mengajarkan secara efektif, guru dapat membantu siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Sejalan dengan pernyataan Mulyasa, Rifa'i dan Mangasok, maka pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru sebagai salah satu kunci utama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hubungan Kinerja Guru (X_2) dan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Selain kompetensi profesional, penelitian ini menemukan hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK, dengan koefisien korelasi sebesar 0,64 dan koefisien determinasi sebesar 0,409. Ini berarti kinerja guru berkontribusi sebesar 40,9% terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kinerja guru yang tinggi terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan studi Fajri dan Rahman (2011), yang juga menemukan hubungan positif antara kinerja guru (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y). Uji signifikansi korelasi menunjukkan t_{hitung} sebesar 14,1053, lebih besar dari t_{tabel} (1,9711 untuk $\alpha = 0,05$ dan 2,5989 untuk $\alpha = 0,01$), sehingga korelasi dinyatakan signifikan. Hubungan kuat antara kinerja guru dan prestasi siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,6916 dan koefisien determinasi 0,4783, yang berarti 47,83% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 37,2129 + 0,6533 X_2$ (Awaliatul Fajri, Imas Kania Rahman, 2011). Sementara itu, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977), dimana kinerja guru yang efektif menjadi model bagi siswa untuk diamati dan ditiru (Dahar, 2011). Ketika siswa melihat dan mengamati perilaku serta metode pengajaran yang digunakan guru, mereka akan meniru dalam proses belajar sendiri yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar.

Hubungan Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Penelitian ini juga mengungkap bahwa pengaruh kompetensi profesional dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa lebih kuat ketika kedua variabel dianalisis secara bersamaan daripada secara terpisah. Koefisien korelasi ganda sebesar 0,71 dengan koefisien determinasi 0,504 menunjukkan bahwa gabungan antara kompetensi profesional dan kinerja guru berkontribusi sebesar 50,4% terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menekankan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa akan lebih efektif jika kompetensi profesional dan kinerja guru ditingkatkan secara bersamaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Damanik, yang menunjukkan hubungan signifikan antara kompetensi dan kinerja guru, serta menekankan pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja (Damanik, 2019). Djamarah juga mendukung pandangan ini dengan menegaskan peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana kompetensi profesional sangat penting dalam mengelola proses belajar mengajar, termasuk pemilihan metode, strategi, dan pengembangan bahan ajar (Djamarah, 2005).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional dan kinerja guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Kupang. Temuan ini sejalan dengan pandangan Oemar Hamalik, yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (seperti peran guru) (Hamalik, 2008). Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi profesional dan kinerja guru yang merupakan faktor eksternal penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kompetensi profesional guru memiliki korelasi sebesar 0,38, sementara kinerja guru memiliki korelasi lebih kuat sebesar 0,64. Ketika dianalisis secara bersamaan, kedua variabel ini menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan prestasi belajar siswa, dengan nilai r hitung sebesar 0,71, yang menunjukkan hubungan signifikan di tingkat signifikansi 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, J. C. yonarti, Meha, A. M., & Foeh, Y. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Ppl Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang Kelas Viii Di Smpnegeri 10 Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019. *Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan Dan Sains Biologi*, 2(3), 123–131. <https://doi.org/10.33323/indigenous.v2i3.36>
- Awaliatul Fajri, Imas Kania Rahman, S. L. (2011). Hubungan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Skripsi*, 76(8), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.154

- 46/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Erlangga.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis*. Rineka Cipta.
- Effendi, E., & Nuryana, N. (2020). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Subulussalam 2 OKU Timur. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 41–45. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.543>
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Mangasok, A. (2013). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah* [Universitas Negeri Gorontalo]. <https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2013-1-87203-911409013-abstraksi-30072013062139.pdf>
- Mone, M., Manu, T. S. ., & Meha, A. M. (2021). Pengaruh Model Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (Pbmp) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Smp Negeri 10 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020. *Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan Dan Sains Biologi*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.33323/indigenous.v4i1.68>
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Puspita Sari, P. (2021). Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa Pgsd Semester Vi Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 113. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- Riduwan. (2014). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.
- Rifa'I Achmad dan Anni T. Catharina. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Research Methods)*. Penerbit Alfabeta.
- Sulastri Herdiani. (2017). EFEKTIVITAS KINERJA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Volume 5, 1–17.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Takaendengan, W., Maradesa, I. J., & Takaendengan, B. R. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(04), 16174–16183.
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional* (14th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8105>